

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan tonggak utama dalam kehidupan beragama Islam. Karena dakwah merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang ditangani oleh para pengemban dakwah untuk mengubah sasaran dakwah agar bersedia masuk ke jalan Allah dan secara bertahap menuju peri kehidupan yang Islami (Munawar, 2003). Sehingga keberlangsungan agama Islam tergantung atas aktifitas dakwah yang dilakukan oleh umat Islam itu sendiri.

Tujuan utama dakwah adalah mempengaruhi objek dakwah untuk menuju kepada jalan Allah. Dalam prosesnya, dakwah dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Sesuai dengan hadist Rasul, Sampaikanlah olehmu sekalian dariku meski hanya satu ayat. Seperti apa yang dilakukan oleh para pengurus dan anggota di Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Cabang Cipanas Kabupaten Cianjur, mereka melakukan proses dakwah dalam setiap mobilisasi perguruannya.

Perguruan ini termasuk kedalam salah satu organisasi ortonom (ortom) yang bergerak di bidang beladiri dan berada di bawah naungan Organisasi Muhammadiyah. Tapak Suci juga termasuk ke dalam anggota Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia (IPSI) bahkan menjadi salah satu pendiri IPSI pada tahun 1948 di Surakarta. Tapak Suci ini sudah tersebar di seluruh Indonesia menyesuaikan dengan keberadaan organisasi Muhammadiyah itu

sendiri. Karena jika terdapat cabang dari Muhammadiyah pasti terdapat ortom Tapak Suci Putera Muhammadiyah.

Sebanyak 35 anggota mulai dari siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) tergabung dalam Perguruan Tapak Suci cabang Cipanas Kabupaten Cianjur yang berdiri sejak tahun 1990. Selain melatih para anggota untuk mahir dalam setiap jurus dalam beladiri pencak silat, pelatih Tapak Suci juga rutin memberikan asupan ilmu keislaman alam setiap pembukaan latihan, dengan materi dakwah yang berbeda tiap penyampaiannya. Bahkan terdapat jadwal rutin untuk para anggota untuk menjadi pembicara dalam setiap pembukaan latihan dengan membawakan materi dakwah untuk rekan-rekan anggota lainnya. Tak hanya itu, kegiatan latihan perguruan ini juga melatih mental para anggotanya untuk menjadi muslim yang percaya diri, mandiri, berguna untuk masyarakat di sekitarnya, dan selalu melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*.

Disamping itu, menurut salah satu pimpinan Muhammadiyah, Ridwansyah mengatakan pandangan masyarakat terhadap perguruan Pencak Silat masih ialah masih kental dengan hal-hal mistis dan ajian-ajian yang diturunkan oleh leluhur tiap perguruan tersebut. Sehingga meningkatkan kemungkinan melakukan hal musyrik. Berbeda dengan Tapak Suci, dalam memulai latihan rutin seluruh peserta latihan akan membaca do'a yang didalamnya terdapat kalimat syahadat, dilanjutkan dengan pembukaan yang disampaikan oleh pelatih, lalu latihan fisik, mental dan jurus. Setelah selesai, latihan rutin ditutup dengan do'a.

Tapak Suci juga muncul untuk menghilangkan stigma negatif bahwa Pencak Silat merupakan beladiri yang memiliki kemungkinan besar memunculkan praktik kegiatan musyrik. Karena sesuai dengan gerakan Muhammadiyah yang tidak menghendaki adanya tahayul, bid'ah, dan Khurofat. Sehingga Tapak Suci ini merupakan usaha untuk memurnikan seni beladiri pencak silat dari hal-hal yang mendekati kemusyrikan.

Perguruan Tapak Suci Putera Muhammadiyah ini berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Terlihat dari motto mereka "Dengan iman dan akhlak saya menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak saya menjadi lemah" hingga tata cara latihan rutin mereka dibalut oleh kegiatan dakwah. Jika dilihat dari motto Tapak Suci, maka hal yang menjadi tujuan perguruan ini relevan dengan tujuan dakwah dalam Islam, yakni mengajak manusia untuk menuju jalan Allah. Karena kata iman dalam motto Tapak Suci berarti seruan atau ajakan untuk mempercayai Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Dengan kata lain semua kegiatan Tapak Suci bertujuan untuk meningkatkan keimanan anggotanya. Dengan beragam cara yang dilakukan dalam kegiatannya atau bisa disebut juga ragam metode dakwah yang dilakukan oleh para pelatih maupun pengurus Tapak Suci cabang Cipanas Kabupaten Cianjur.

Hampir semua anggota merasakan perubahan secara spiritual setelah bergabung dengan perguruan pencak silat Tapak Suci. Seperti lebih tepat waktu dalam melaksanakan kegiatan ibadah, bersikap dengan memperlihatkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia. Selain itu juga, anggota dapat merasakan perubahan spiritual tersebut setelah mengikuti pola latihan Tapak Suci.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode dakwah yang dilakukan oleh perguruan Tapak Suci cabang Cipanas Kabupaten Cianjur ini dalam upaya untuk meningkatkan kualitas keimanan para anggotanya. Hal tersebut dilakukan dengan alasan metode dakwah merupakan hal penting dalam kegiatan dakwah. Metode dakwah yang dilakukan perguruan ini membuat keimanan anggota lebih meningkat dengan fakta bahwa mereka berada di dalam perguruan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist yang berarti mereka percaya dan beriman kepada Allah dan Rasulnya, juga menjauhi kemusyrikan.

Penelitian terdahulu yang juga meneliti mengenai metode dakwah dalam suatu organisasi, komunitas, atau masyarakat telah dilakukan oleh Siti Mujahadah (2020) yang menjelaskan bahwa metode dakwah yang dapat diterima oleh generasi milenial adalah metode *bi al-Hikmah, al-Mau'izah al-hasanah* dan *wa Jadilhum bi al-lati Hiya Ahsan*. Penemuan lainnya muncul dari Sayuthi Atman Said dan Finsa Adhi Pratama (2020) yang mendapati bahwa metode dakwah yang dilakukan di komunitas marjinal adalah dakwah bil hal, sanggar belajar, rumah singgah, pendampingan dan advokasi, pemberdayaan ekonomi, beasiswa pendidikan, distribusi Zakat Infaq Sedekah (ZIS), taman pustaka, paket kesehatan, santunan sosial dan pendidikan keterampilan kerja. Lalu seperti apa yang dikemukakan oleh Noor Hafizah H, Kamal Azmi Abd. R, dan Rosni Wazir (2016) dalam berdakwah di golongan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) dipandang cocok menggunakan metode dakwah *bi al-hal*, melalui hiburan, pembinaan sosial dan

pembangunan sahsiah. Para da'i juga tidak boleh bersikap *judgmental* dan *stigma negatif* kepada golongan LGBT.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Metode Dakwah Perguruan Pencak Silat Tapak Suci Cabang Cipanas Kabupaten Cianjur dalam Meningkatkan Kualitas Keimanan” dengan fokus penelitian terhadap metode dakwah yang diterapkan oleh perguruan Pencak Silat cabang Cipanas Kabupaten Cianjur dalam upaya meningkatkan kualitas keimanan dalam lingkup anggota, berbanding lurus bahwa iman itu harus meliputi tiga aspek yakni cipta, rasa, dan karsa.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana metode dakwah dalam dimensi cipta (*reason*) di Perguruan Pencak Silat Tapak Suci cabang Cipanas Kabupaten Cianjur?
2. Bagaimana metode dakwah dalam dimensi rasa (*emotion*) di Perguruan Pencak Silat Tapak Suci cabang Cipanas Kabupaten Cianjur?
3. Bagaimana metode dakwah dalam dimensi karsa (*will*) di Perguruan Pencak Silat Tapak Suci cabang Cipanas Kabupaten Cianjur?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui metode dakwah dalam dimensi cipta (*reason*);
2. Untuk mengetahui metode dakwah dalam dimensi rasa (*emotion*);
3. Untuk mengetahui metode dakwah dalam dimensi karsa (*will*).

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat menjadi referensi yang baik untuk kedepannya. Berikut merupakan kegunaan penelitian ditinjau secara akademis dan praktis:

1. Kegunaan Secara Akademis

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi pembelajaran untuk masyarakat, khususnya bagi para akademisi di ranah Dakwah. Karena metode dakwah merupakan salah satu hal yang sangat penting dari unsur-unsur dakwah. Semoga penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan dan referensi untuk civitas akademik di kemudian hari.

2. Kegunaan Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendakwah yang hendak melakukan kegiatan berdakwah, khususnya di lingkungan organisasi ataupun komunitas. Selain itu juga kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan inovasi dalam metode dakwah.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini tak luput dari beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji perihal metode dakwah. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir plagiarisme terhadap penelitian yang telah dilakukan. Sehingga dapat menemukan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Maimunah (2019) dalam skripsi dengan judul “Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak Remaja Tunagrahita di SLB Wiyata Dharma 22 Metro Pusat”. Dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kullitatif lapangan. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa metode dakwah yang digunakan adalah *mauidhatil khasanah* yang berarti penyampaian berupa nasihat yang baik, metode *al-hikmah* yang merupakan ragam pendekatan yang dianggap tepat sesuai dengan latarbelakang dari para remaja tunagrahita itu sendiri, terakhir metode *bil-qolm* yaitu penyampaian dakwah yang dilakukan setelah metode nasihat tidak efektif kepada para remaja tunagrahita.

2. M. Mahfuzh Dzirkullah (2019) dalam penelitiannya mengangkat judul “Metode Dakwah Komunitas *Bikers Subuhan* dalam Meningkatkan Kualitas Akhlak Anggota di Bandar Lampung” yang mana jenis penelitian miliknya kualitatif yang bersifat deskriptif. Hasil dari penelitiannya adalah metode dakwah yang digunakan oleh *Bikers Subuhan* dalam meningkatkan kualitas akhlak anggota adalah metode dakwah *bil-hikmah*, metode dakwah *bil-hal*, dan metode dakwah *mauidzhoh hasanah*. Dengan melatih dan membina faktor faktor yang mempengaruhi peningkatan akhlak yaitu insting, lingkungan, kebiasaan, dan pendidikan. Meskipun pembahasan yang sama mengenai metode dakwah, tapi terdapat perbedaan yang terlihat dalam objek dan variabel dampak yang dihasilkan dari metode dakwah yang dilakukan.
3. Penelitian dengan judul “Metode Dakwah Yayasan Pembinaan Mualaf Al-Muhajirin Bumi Asri dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Tauhid Terhadap Mualaf di Kecamatan Medan Helvetia Kota Medan” yang diteliti

oleh Indah Kinanti Pratiwi (2021). Merupakan penelitian yang lapangan dengan menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa metode dakwah yang dilakukan dalam menumbuhkan nilai-nilai tauhid di Yayasan Al-Muhajirin Bumi Asri Adalah Metode *bil hikmah*, metode *al-Mauidatil Hasanah*. Dilakukan dengan empat cara yakni iqra/membaca, menghafal, murojaah, dan praktik. Penelitian Milik Indah ini memiliki kesamaan dalam pembahasan metode dakwah yang dampak dengan diterapkannya metode dakwah tersebut, namun terdapat perbedaan dalam objek kajiannya.

4. Dalam skripsi yang diteliti oleh Yoga Cahya Saputra (2018) dengan judul “Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro”. Penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa terdapat dua metode dakwah yang diterapkan yakni *mauidhatil hasanah* yang berupa nasihat baik dari pengurus panti kepada anak asuh. Selanjutnya adalah metode *al-mujadalah* metode ini berbentuk diskusi agar anak berani mengutarakan pendapatnya. Dampak metode dakwah ini diantaranya adalah mengerjakan hal baik meninggalkan hal buruk, melakukan shalat 5 waktu secara berjamaah, dan anak menjadi terbiasa membac Al-Qur’an.
5. “Metode Dakwah Dalam Mengatasi Problematika Remaja Muslim di Kota Sorong” merupakan judul tesis yang disusun oleh Masseni (2014) yang merupakan penelitian lapangan dan termasuk jenis penelitian kualitatif

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari remaja masjid kota sorong. Hasil penelitian ini adalah problematika remaja masjid di kota sorong dipengaruhi oleh ketidakstabilan emosi, pertumbuhan fisik, perkembangan kecerdasan yang mendekati kematangan, problematika hari depan, problema sosial, problema pendidikan masalah akhlak dan krisis identitas. Metode Dakwah yang diterapkan dalam pembinaan remaja dikota sorong ialah metode ceramah, tanya jawab, silaturahmi dan diskusi. Melalui metode tersebut remaja lebih mudah memahami pesan dakwah yang disampaikan oleh pada da'i di kota Sorong.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori ini merupakan teori yang mengemukakan bahwa sumber kejiwaan keagamaan manusia tidak bersumber pada faktor tunggal, melainkan terdiri dari beberapa sumber, meliputi fungsi cipta (*reason*), rasa (*emotion*), dan Karsa (*will*). Teori faculty dipelopori oleh G.M Straton yang berpendapat bahwa konflik pada diri manusia merupakan sumber dari kejiwaan keagamaan. Yang muncul dari gabungan enam kebutuhan pokok, yakni rasa kasih sayang, harga diri, sukses, bebas, ingin tahu, rasa aman (Lubis, 2019:63).

- a. Cipta (*reason*), merupakan fungsi intelektual jiwa manusia. Melalui cipta orang dapat menilai, membandingkan, dan memutuskan suatu tindakan terhadap stimulan tertentu (Arifin, 2015:40).

- b. Rasa (*emotion*), merupakan suatu kekuatan dalam jiwa manusia yang banyak berperan dalam membentuk motivasi dalam tingkah laku seseorang.
- c. Karsa (*will*), yaitu fungsi eksekutif dalam jiwa manusia yang mendorong timbulnya pelaksanaan doktrin serta ajaran agama berdasarkan fungsi kejiwaan. (Jalaluddin, 2004:58).

Selaras dengan pendapat dari Harun Nasution bahwa Agama adalah sebuah ikatan. Maksud ikatan disini adalah sebuah ikatan yang dipegang dan dipatuhi oleh manusia. Berasal dari hal gaib yang lebih tinggi dari manusia tak bisa di rasakan oleh pancaindera namun berpengaruh kepada perilaku dan kehidupan sehari-hari.

Tiga indikator tersebut dapat menunjukkan bagaimana metode dakwah yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas keimanan seseorang yang berkumpul dalam sebuah perguruan pencak silat yang menjadi objek penelitian ini. Ketika metode dakwah telah dilakukan dan dapat memunculkan ketiga faktor tersebut dalam diri para anggota. Maka hal itu menandakan bahwa metode dakwah yang dilakukan bertujuan untuk menghasilkan peningkatan kualitas keimanan anggota Tapak Suci. Sehingga peneliti memilih teori faculty ini untuk dijadikan landasan pemikiran, sebab dianggap bisa menjelaskan secara gamblang judul dari penelitian ini.

2. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka fikir mengenai hubungan antar variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian atau hubungan antar konsep dengan konsep lainnya dari masalah yang diteliti (Sampurna dan Nindhia, 2018: 8). Berdasarkan pengertian diatas, bahwa kerangka konseptual yang akan dibuat oleh peneliti harus berkaitan dengan variabel-variabel yang memiliki hubungan dengan judul dari penelitian ini yaitu metode dakwah, perguruan tapak suci, dan keimanan.

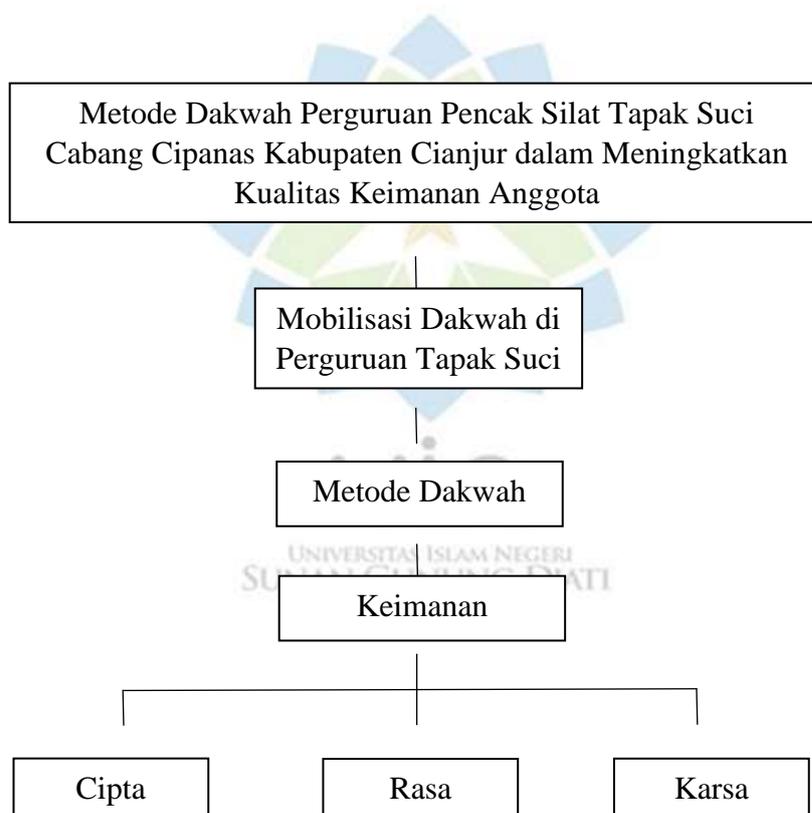
Metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang menghubungkan pesan antara tokoh dakwah atau *da'i* dan masyarakat dakwah atau *mad'u* (Saefullah, 2019: 36). Metode dakwah juga merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan tertentu (Bachtiar, 1997: 34).

Berdasarkan dua pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa metode dakwah merupakan cara-cara tertentu yang menghubungkan pesan antara *da'i* dan *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Kata perguruan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pengajaran, sekolah, dan gedung-gedung tempat belajar. Oleh karena itu perguruan dapat dikatakan sebagai tempat untuk belajar. Dalam hal ini kata belajar memiliki arti yang cukup luas. Namun dalam penelitian ini, perguruan yang dimaksud adalah tempat menimba ilmu beladiri pencak silat. Yakni Perguruan Tapak Suci Putera Muhamadiyah, yang akan menjadi tempat dan objek penelitian.

Keimanan, atau iman adalah membenaran dengan penuh keyakinan tanpa keraguan sedikitpun mengenai segala yang datang dari Allah dan Rasul-Nya. Secara praktis beriman berarti secara sadar seseorang yakin dan percaya kepada Tuhan, kepada kitab-kitab yang diturunkan-Nya, kepada malaikat-Nya, kepada takdir-Nya dan kepada hari akhir (Mufid, 2016: 8).

Untuk menguraikan kerangka konseptual di atas, peneliti membuat bagan kerangka konseptual sebagai berikut.



Sumber: Observasi Peneliti (2023)

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Berpikir

Berdasarkan bagan kerangka konseptual yang dibuat oleh peneliti maka dapat tergambar ruang lingkup kajian penelitian yang membahas mengenai metode dakwah di Perguruan Tapak Suci Cabang Cipanas Kabupaten Cianjur dalam meningkatkan kualitas keimanan anggota. Peneliti akan memfokuskan penelitian kepada mobilitas dakwah yang ada di Perguruan Tapak Suci cabang Cipanas Kabupaten Cianjur agar mengetahui metode apa yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas keimanan anggotanya. Dalam menilai kualitas keimanan terdapat tiga aspek yang menjadi indikator keimanan seseorang yaitu cipta, rasa, dan karsa.

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti berada di *Islamic Centre Muhammadiyah*, Jalan Cilengsar No. 10 Cipanas, Cianjur 43253. Lokasi penelitian merupakan tempat dimana situasi sosial tersebut akan diteliti (Sugiyono, 2017: 399).

Karena peneliti akan mencoba mengurai metode dakwah yang dilakukan oleh Perguruan Tapak Suci Cabang Cipanas yang mana kegiatan perguruan tersebut selalu dilakukan di tempat tersebut, Sehingga lokasi tersebut dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian. Lokasi tersebut juga terbilang cukup dekat dengan kediaman peneliti, sehingga akan memudahkan proses penelitian.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma menurut Harmon merupakan cara mendasar untuk melakukan persepsi, berpikir, menilai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang realitas (dalam Moleong, 2004: 49). Sedangkan menurut Bogdan dan Biklen paradigma adalah kumpulan longgar dari sejumlah asumsi, konsep, atau proposisi yang berhubungan secara logis, yang mengarahkan cara berpikir dan penelitian.

Peneliti akan menggunakan paradigma konstruktivisme dalam penelitian ini, selain karena penelitian ini bersifat kualitatif juga karena paradigma ini merupakan sebuah paradigma yang memandang realitas kehidupan sosial bukanlah sebagai realitas yang natural, tetapi terbentuk dari hasil konstruksi. Paradigma konstruktivisme memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung secara terperinci terhadap pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan mengelola dunia sosial mereka (Hidayat, 2003: 3). Dalam penelitian di Perguruan Tapak Suci cabang Cipanas Kabupaten Cianjur peneliti terjun langsung ke lokasi dimana perguruan ini rutin melakukan latihan minggunya. Peneliti juga melakukan pengamatan ketika mereka berlatih, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap pola sosial dari perguruan Tapak Suci cabang Cipanas Kabupaten Cianjur.

Karena itu pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini berupa metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi, analisis bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021: 63). Sehingga peneliti melakukan pengamatan terhadap pola metode dakwah yang mempengaruhi keimanan para anggota yang dilakukan oleh pelatih, pengurus dan anggota di Perguruan Tapak Suci cabang Cipanas Kabupaten Cianjur. Untuk mengetahui metode apa yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungan perguruan tapak suci cabang Cipannas Kabupaten Cianjur, sehingga dapat meningkatkan kualitas keimanan para anggota.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah seperangkat alat atau instrumen yang bertujuan untuk menemukan, membuktikan dan mengembangkan penelitian. Metode penelitian juga dilakukan untuk dengan tujuan mendapatkan, memahami, memecahkan dan membuktikan ragam persoalan (Abdussamad, 2021: 197).

Dalam penelitian ini akan digunakan sebuah metode penelitian deskriptif, metode deskriptif dipilih karena dapat memberikan gambaran objek dan subjek penelitian secara deskriptif. Karena penelitian dengan metode deskriptif adalah penelitian kualitatif yang berupa kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam (Abdussamad, 2021: 84).

Dengan metode ini peneliti dapat menjelaskan secara gamblang realitas yang terjadi di Perguruan Pencak Silat Tapak Suci cabang Cipanas Kabupaten Cianjur atas pelatih, pengurus dan anggota dalam berkegiatan di perguruan tersebut. Menjelaskan setiap kejadian dan penemuan di lapangan dengan menggunakan metode deskriptif.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Menurut Bogdan dan Taylor (1982) bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini jenis data yang akan diperoleh diantaranya:

- 1) Data mengenai metode dakwah yang diterapkan sehingga anggota Perguruan Tapak Suci cabang Cipanas Kabupaten Cianjur berpikir untuk mengimani Allah.
- 2) Data mengenai metode dakwah yang diterapkan sehingga anggota Perguruan Tapak Suci cabang Cipanas Kabupaten Cianjur rasa untuk mengimani Allah.
- 3) Data mengenai metode dakwah yang diterapkan sehingga anggota Perguruan Tapak Suci cabang Cipanas Kabupaten Cianjur melaksanakan perintah Allah.

b. Sumber Data

Sumber daya yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama, baik yang berasal dari individu atau perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh peneliti (Umar, 2013: 42).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga data primer merupakan hasil transkrip wawancara atas ketua, pelatih, dan anggota tapak suci cabang Cipanas, Cianjur. Pemilihan tersebut berdasarkan kedekatan subjek wawancara dengan objek penelitian. Berkas-berkas kenaikan tingkat juga menjadi sumber data primer dalam penelitian ini. Ragam dokumentasi kegiatan dari milik perguruan tapak suci dan hasil jepletan peneliti juga menjadi salah satu dari data primer.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar, 2013: 42).

Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa buku, jurnal, skripsi, tesis, dan ragam studi literatur yang berkaitan dengan penelitian ini. Karena dalam setiap penelitian tidak akan lepas dari penelitian terdahulu, dan sumber data tambahan selain data yang ditemukan dari subjek penelitian.

5. Informan atau Unit Analisis

Informan adalah seseorang yang memberikan informasi lebih banyak tentang orang lain dan hal yang berkaitan dengannya daripada tentang dirinya (Abdussanad, 2021:59). Dalam penelitian ini yang menjadi informan merupakan pelatih, ketua tapak suci cabang Cipanas, Cianjur, pimpinan muhammadiyah daerah Cianjur, dan 5 anggota dari perguruan tapak suci. Peneliti memilih informan tersebut karena mereka memiliki keterkaitan dengan perguruan tapak suci. Ketika dalam poses observasi dan wawancara informan memiliki kebebasan dan mengekspresikan semua jawaban dengan bahasa, dan gaya bicara mereka sendiri.

Tabel 1.1 Informan Penelitian

No	Nama	Status Informan	Informan	
			Kunci	Pelengkap
1.	Andi Iskandar	Pelatih		
2.	Muhammad Irham Afid	Ketua Tapak Suci		
3.	Yogga Whibisana	Anggota		
4.	Yunita Hambali	Anggota		
5.	Gadiza Fathiyah Ralibi	Anggota		
6.	M Muslim Faqih Pratama	Anggota		
7.	Khaznan Arfa Ghali	Anggota		
8.	Khansa Asfa Ghaisani	Anggota		

9 .	Ridwansyah	Kepala Sekolah SMP ICM Muhammadiyah		
-----	------------	---	--	--

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan disengaja melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang diselidiki (Abdussanad, 2021: 147). Teknik pengumpulan data observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan gambaran lingkungan sosial, bagaimana dakwah disisipkan dalam kegiatan latihan perguruan tapak suci cabang Cipanas, Cianjur, dan siapa saja yang terlibat dalam transmisi dakwah di dalamnya.

Dalam penelitian peneliti melakukan pencatatan dalam kegiatan latihan di perguruan tapak suci cabang Cipanas, Cianjur yang dilaksanakan rutin setiap hari Jum'at, dan jika ada, pada waktu latihan tambahan lainnya. Juga mengikuti kegiatan latihan tersebut dari mulai pembukaan hingga penutupan dalam setiap jadwal latihan.

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan objek yang diteliti (Abdussanad, 2021:143).

Tujuan dilakukannya wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apa yang menjadi sudut pandang informan mengenai hal-hal yang telah ditemukan dalam tahap observasi atau dapat dikatakan mencari validasi atas pernyataan yang didapat ketika observasi. Juga bertujuan untuk melontarkan pertanyaan yang belum diperoleh dari observasi.

Proses wawancara dilakukan kepada informan yang sudah tercantum dalam tabel nomor satu. Ketika melakukan wawancara, peneliti merekam seluruh percakapan dan mengubahnya menjadi transkrip wawancara untuk memudahkan dalam meninjau kembali informasi yang disampaikan oleh informan.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Abdussamad, 2021:150). Teknik pengumpulan data ini bertujuan untuk melengkapi data dan informasi yang masih dianggap kurang setelah melakukan observasi dan wawancara. Dilakukan dengan mengumpulkan berkas-berkas yang berkaitan dengan kegiatan Tapak Suci Cabang Cipanas. Seperti Lembar penilaian kenaikan tingkat, foto-foto tengah berkegiatan dan lain sebagainya.

Dalam proses pencarian dokumen-dokumen tersebut, peneliti akan mencari dan mengumpulkan dokumen baik fisik maupun online yang

terdapat di arsip perguruan tapak suci cabang Cipanas, Cianjur. Peneliti juga kemungkinan menggunakan dokumen pribadi baik milik pengurus maupun anggota tapak suci atas seizin pemilik dokumen tersebut.

7. Teknik Penentuan Keabsahan

Teknik penentuan keabsahan data adalah tingkat kepercayaan atas data penelitian yang diperoleh dan bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya (Sugiyono, 2015:92). Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan diantaranya:

a. Triangulasi Sumber

Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Abdussanad, 2021: 190). Dalam penelitian ini sumber data yang terkumpul diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Setelah data terkumpul, hasil data yang diambil adalah data yang sesuai berdasarkan tiga teknik pengumpulan data tersebut. Teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Abdussanad, 2021: 190).

b. Menggunakan Bahan Referensi

Data referensi yang akan disajikan adalah rekaman hasil wawancara atau transkrip wawancara, foto-foto atau dokumen autentik. Hasil wawancara yang berupa fisik dapat memperkuat keabsahan dari setiap data yang disajikan dalam penelitian ini. Bahan referensi yang dimaksud dalam teknik ini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti (Abdussanad, 2021: 194).

c. Member Chek

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan teknik ini adalah mendapatkan kesesuaian data yang dihasilkan oleh peneliti dengan data yang diberikan oleh informan atau para pemberi data (Abdussanad, 2021: 194).

Teknik ini dilakukan setelah data dianalisis oleh peneliti diperlihatkan lebih dahulu kepada informan atau para pemberi data. Jika pemberi data telah memberikan verifikasi terhadap data yang telah dianalisis, maka data tersebut dianggap dapat digunakan dalam penelitian ini. Jika data berupa hasil wawancara akan divalidasi kepada narasumber yang bersangkutan, jika data berupa dokumentasi hendak ditanyakan kepada pengurus tapak suci cabang Cipanas, Cianjur validitas dokumen yang akan dijadikan sumber data.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data mencakup kegiatan dengan data, mengorganisasikannya, memilih, dan mengaturnya ke dalam unit-unit, mensintesisikannya, mencari pola-pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dipaparkan kepada orang lain (Abdussanad, 2021: 173).

Berikut merupakan tahapan analisis data yang hendak dilakukan oleh peneliti:

- a. Mencari dan mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan studi pustaka yang dilaksanakan di lokasi peneltian.

- b. Memberikan kode kepada data-data tersebut agar memudahkan peneliti untuk mencari sumber data dan konteks pembahasan dari data tersebut.
- c. Memilah, mengklasifikasikan, mensistesisikan data-data yang telah diperoleh
- d. Proses menemukan makna, pola, hubungan-hubungan dan temuan-temuan umum dengan cara berpikir.

